

Kajian Fungsi Masjid di Kawasan Trans Studio Bandung Study Of Mosque Functions In The Trans Studio Area Bandung

¹Qonita Salma, ²Bambang Pranggono

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

E-mail: ¹qonitasalmaa@gmail.com, ²bambangpranggono@gmail.com

Abstarct. Facilities are all things in the form of objects that can facilitate the implementation of a particular business (Sam: 2012). Worship facilities as one of the supporting elements of the continuity of religious activities in a city. The Trans Studio Bandung Great Mosque is the first mosque in the trade and service area in Indonesia, which was inaugurated in 2015. This study uses a qualitative approach that is research that uses a naturalistic approach to find understanding of phenomena in a particular contextual setting. In qualitative research researchers are required to focus more on the basic principles of phenomena that occur in social life, which will later be analyzed using existing theories. The results of the research analysis show that the function of the mosque has changed and shifted from time to time. Its function is not yet known in the trade and service area. Then the findings of this study know the history, physical condition, and management of the mosque. In addition, knowing the functions of the mosque, such as worship, education, social and cultural functions. Understanding of all mosque managers (ta'mir) becomes the most important thing in making the mosque function more prosperous.

Keywords: Facilities, History, Management, Mosque, Worship, Education, Social, and Culture

Abstrak. Fasilitas adalah segala sesuatu yang berupa benda yang dapat memudahkan pelaksanaan suatu usaha tertentu (Sam: 2012). Fasilitas peribadatan sebagai salah satu unsur penunjang kelangsungan kegiatan-kegiatan keagamaan di suatu kota. Masjid Agung Trans Studio Bandung ini merupakan masjid pertama di dalam Kawasan perdagangan dan jasa di Indonesia yang diresmikan pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk menemukan pemahaman mengenai fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Pada penelitian kualitatif peneliti diharuskan untuk lebih fokus pada prinsip dasar fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial, yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah ada. Hasil dari analisis penelitian menunjukkan bahwa fungsi masjid telah terjadi perubahan dan pergeseran dari masa ke masa. Masjid dalam Kawasan perdagangan dan jasa ini belum diketahui fungsinya. Maka temuan penelitian ini mengetahui sejarah, keadaan fisik, dan manajemen masjid. Selain itu, mengetahui fungsi-fungsi masjid, seperti fungsi ibadah, pendidikan, sosial, dan budaya. Pemahaman dari seluruh pengelola masjid (ta'mir) menjadi hal terpenting dalam memakmurkan fungsi masjid.

Kata Kunci: Fasilitas, Sejarah, Manajemen, Masjid, Ibadah, Pendidikan, Sosial, dan Budaya

A. Pendahuluan

Kota Bandung memiliki jumlah penduduk 97% beragama Islam, namun Kawasan perdagangan dan jasa seperti Mal tidak memiliki fasilitas peribadatan yang baik. Masjid berperan besar dalam pembentukan peradaban umat Islam dari dulu hingga sekarang, namun perannya pada masa sekarang perlu ditingkatkan karena arus komunikasi dan informasi yang semakin canggih sehingga menimbulkan budaya global yang sulit dihindari. Fenomena yang terjadi pada Masjid Agung Trans Studio Bandung menjadi sebuah landmark

untuk perbelanjaan terbesar di Bandung dan sebagai pelayanan peribadatan untuk masyarakat yang ada di dalam maupun di luar Kawasan perdagangan dan jasa. Masjid ini memiliki luas bangunan kurang lebih 1.800 m² dan desain arsitekur dibuat dengan megah. Masjid ini berada di dalam Kawasan CT. Corp yang berisi pusat perbelanjaan (Mall) Trans Studio Bandung, Hotel Trans Luxry, Hotel Ibis, dan kantor Bank Mega. Pengkajian yang dilaksanakan yaitu antara adanya masjid dalam Kawasan Trans Studio.

Kawasan perdagangan dan jasa

yang ditawarkan di Bandung hanya memiliki Mushola yang biasanya ditujukan untuk pegawainya saja, kenyataannya mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Letak mushola didalam Gedung di Indonesia berada pada bagian basement. Menurut Peraturan Daerah Kota Bandung No. 5 tahun 2010 Pasal 6 tentang Bangunan Gedung yang baru saja direvisi dan disahkan pada tahun 2018 menjadi Peraturan Pemerintah Daerah Kota Bandung No. 14 Tahun 2018 pada Pasal 31 yang berisi, penempatan ruang ibadah harus berada di lokasi yang mudah dijangkau dengan adanya informasi lokasi keberadaannya. Ruang ibadah tidak ditempatkan pada fasilitas ruang parkir atau basement, lokasi bongkar muat barang ataupun tempat pembuangan sampah. Aturan ini berlaku untuk gedung yang berfungsi sebagai Gedung komersial, pusat perbelanjaan, hotel, hunian rusun, dan apartemen. Perda juga menyebutkan bahwa luas sarana ibadah di dalam Gedung yakni lima persen (5%) dari luas lantai. Berikut adalah beberapa sarana peribadatan dalam Kawasan perdagangan dan jasa yang ada di Bandung, yaitu:

1. Bandung Electronic Center (BEC), memiliki mushola pada lantai *basement* dan pada lantai 3. Luas total mushola pada mall ini sebesar 167 m².
2. Bandung Istana Plaza (BIP), memiliki mushola pada lantai 3 dengan luas 97 m².
3. Bandung Trade Center (BTC) memiliki gereja yang berada pada 3 lantai teratas tetapi letak musholanya berada pada bagian *basement* dan lantai G (Ground). Luas dari mushola pada lantai *basement* 48 m² dan pada lantai G (Ground) 6 m² karena mushola ini hanya digunakan oleh wanita.

4. Braga City Walk memiliki mushola yang dipisah antara pria dan wanita. Mushola pria terletak di lantai B2 dan mushola wanita terletak di B1. Luas mushola keseluruhan yang dibangun pada Braga City Walk ini yaitu 70 m².
 5. Cihampelas Walk (Ciwalk), terletak di lantai 1 yang terdiri dari 3 lantai, dimana lantai pertama merupakan tempat wudhu, lantai kedua merupakan tempat ibadah wanita, dan pada lantai tiga merupakan tempat ibadah pria. Luas mushola setiap lantai yang dibangun pada Cihampelas Walk ini yaitu 48 m², maka luas keseluruhan area peribadatan dengan 144 m².
 6. Festival Citylink, memiliki mushola yang berada pada lantai 3 yaitu lantai tertinggi dari mall ini serta luas mushola yang dibangun pada Festival Citylink ini yaitu 48 m².
 7. Istana Plaza (IP), letak mushola berada pada lantai (B1) *basement* serta luas mushola yang dibangun pada Istana Plaza ini yaitu 28 m².
 8. Paris Van Java (PVJ), letak mushola berada pada lantai (B1) *basement* serta luas mushola yang dibangun cukup terbatas dibandingkan dengan luas Mallnya yaitu 36 m².
 9. Paskal 23, memiliki mushola yang dibangun pada dua lantai yang berbeda dan luasnya pun berbeda.. Mushola tersebut terletak di lantai 2 dan B1. Luas total mushola yaitu 168 m².
 10. Trans Studio Mall, memiliki tempat peribadatan atau mushola pada lantai teratas, yaitu lantai 5 luas mushola tersebut 70 m².
- Sarana Ibadah yang disediakan di Kota Bandung masih banyak yang

menyalahi aturan karena pemilik Mal yang tidak peduli dengan sarana Ibadah, tetapi Kawasan Trans Studio Bandung ini memiliki masjid yang megah didalamnya. Masjid dalam Kawasan perdagangan dan jasa masih terdengar asing di telinga masyarakat, Masjid Agung Trans Studio Bandung ini merupakan masjid pertama di dalam Kawasan perbelanjaan di Indonesia yang diresmikan pada tahun 2015. Rata-rata fasilitas mushola dalam perdagangan dan jasa di Kota Bandung terletak pada basement dan tidak terawat. Serta mushola-mushola ini tidak memiliki agenda kegiatan kajian rutin. Melihat fenomena yang terjadi penulis tertarik mengambil studi ini, karena Masjid Agung Trans Studio Bandung dibangun terpisah dalam Kawasan perdagangan dan jasa namun, memiliki kegiatan yang rutin seperti halnya adanya kajian rutin perminggunya dengan udztad ternama, shalat berjamaah 5 waktu, shalat jumat dengan khatib termansyur, kajian-kajian islam, serta shalat tarawih yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan.

Perbedaan yang mencolok mengenai sarana peribadatan didalam Kawasan perdagangan dan jasa karena tidak ada masjid yang megah. Maka dari itu, perlu dilakukannya kajian mengenai fungsi masjid di Kawasan perdagangan dan jasa. Kajian ini mempertimbangkan kriteria, pedoman, serta teori yang bersangkutan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas mengenai fungsi masjid ini dengan mengambil judul “**Kajian Fungsi Masjid Di Kawasan Trans Studio Bandung**”.

B. Landasan Teori

Kebijakan

Pelayanan Publik

Keputusan MENPAN Nomor

63/2004, standar pelayanan sekurang-kurangnya meliputi :

- Prosedur pelayanan
- Waktu penyelesaian
- Biaya pelayanan
- Produk pelayanan
- Sarana dan prasarana
- Kompetensi petugas pemberi pelayanan

Standar Kebutuhan Ruang Fasilitas Peribadatan Agama Islam

Menurut Kepmen PU No. 378/KPFS/1987 untuk mendapatkan hasil perencanaan yang ideal sebaiknya perlu dilakukan survei setempat mengenai:

- a. Struktur penduduk menurut umur dan jenis kelamin
- b. Jenis agama/kepercayaan yang dianut
- c. Cara atau pola melaksanakan agama/kepercayaan
- d. Namun sebagai standar umum dapat digunakan perhitungan sebagai berikut:
- e. Luas Lantai bruto per jamaah 1,2 m²
- f. Luas Tanah bruto perjamaah tergantung pada peraturan bangunan setempat.

Perda Kota Bandung no. 14 Tahun 2018

- a. Setiap gedung apartemen atau mempunyai fungsi usaha harus memiliki sarana peribadatan minimal 5% dari luas lantai bangunan.
- b. Gedung penyimpanan barang memiliki tempat peribadatan dengan luas minimal 3% dari luas lantai bangunan.
- c. Gedung yang digunakan sebagai praktik dokter, memiliki tempat peribadatan minimal 2 % dari luas lantai bangunan.
- d. terdapat aturan pelengkap dengan adanya sertifikat

bangunan yang udah ada tetapi belum memenuhi ketentuan Perda yang dimaksud, Distaru Kota Bandung akan memberlakukan aturan ini pada penerbitan Sertifikat Laik Fungsi (SLF) yang diperbaharui setiap lima tahun sekali. Hal itu berkaitan dengan syarat ketika memperpanjang izin operasional.

SNI Fasilitas Peribadatan Masjid

Tabel 1. SNI Fasilitas Peribadatan Masjid

No.	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standar (m ² /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m ²)	Luas Lahan Min (m ²)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1.	Musholla/Langgar	250	45	100 Bila bangunan tersendiri	0,36	100 m	Ditengah kelompok tetangga Dapat merupakan bagian dari bangunan sarana lain.
2.	Masjid Warga	2.500	300	600	0,24	1.000 m	Ditengah kelompok tetangga tidak menyebjang jalan raya. bergabung dalam lokasi balai warga
3.	Masjid Lingkungan (Kelurahan)	30.000	1.800	3.600	0,12	-	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum.
4.	Masjid Kecamatan	120.000	3.600	5.400	0,03	-	Berdekatkan dengan pusat lingkungan/ kelurahan. Sebagian sarana berlan KDB 40%.
5.	Sarana Ibadah Agama Lain	Tergantung sistem kerabatan/ hirarki lembaga	Tergantung kebiasaan setempat	Tergantung kebiasaan setempat	-	300 m	-

Sumber: SNI 03-1733-2004

Teori

Masjid

Saat ini, masjid bukan saja sebagai tempat shalat saja, tetapi juga tempat memberikan pendidikan agama dan umum, rapat-rapat organisasi, dan lain-lain. Dengan demikian masjid yang menjadi pusat kehidupan ini mempunyai bermacam macam fungsi sesuai dengan kebutuhan manusia yaitu (Menurut Mohammed E. Ayyub 1996):

- Fungsi Ibadat, sebagai tempat dzikir dan shalat.
- Fungsi Sosial, merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna

memecahkan persoalan – persoalan yang timbul dalam masyarakat.

- Fungsi Pendidikan, Masjid adalah pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama dan kuliah subuh.
- Fungsi Budaya, menyelenggarakan peringatan hari-hari besar dan melaksanakan seminar.

Morfologi Kota

- Teori *Figure Ground*, dipahami dengan hubungan antara bentuk yang dibangun dengan ruang terbuka dibagi menjadi tiga yaitu, pola dan massa ruang, tekstur perkotaan, dan tipologi massa dan ruang.
- Teori *Linkage*, dipahami dari segi dinamika perkotaan yang dianggap sebagai generator kota dibagi menjadi tiga yaitu, visual, struktural, kolektif.
- Teori *Place*, dipahami dari segi seberapa besar kepentingan tempat-tempat perkotaan yang terbuka terhadap sejarah, budaya dan sosialisasinya, terdapat 5 elemen menurut Kevin Lynch yaitu, *Landmark*, *Nodes*, *Path*, *Edges*, dan *District*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Masjid Agung Trans Studio Bandung

Sejarah Masjid

- Masjid Agung Trans Studio Bandung terinspirasi dari desain bangunan masjid

Nabawi di Madinah, dengan dominasi warna coklat, putih dan emas (Masjid Trans.com).

- b. Pembangunan masjid merupakan permintaan Ibu Halimah yaitu Ibu dari Bapak Chairul Tanjung. Sejak tanggal 26 November 2014, Masjid Agung Trans Studio Bandung sudah mulai dibuka bagi masyarakat umum dan digunakan untuk 4 waktu shalat fardhu.
- c. Peresmian Masjid Agung Trans Studio Bandung sendiri akan dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2015.
- d. Pada bulan Juli 2015 terdapat program nikah berjamaah ini terdiri dari program akad nikah serta program pembuatan akta pernikahan yang tidak dipungut biaya, program ini merupakan salah satu rangkaian aktivitas dalam menyambut bulan suci Ramadhan.

Fisik Bangunan Masjid

Pembangunan Masjid Agung Trans Studio Bandung ini menghabiskan kurang lebih 60 M. Dana yang di keluarkan tersebut belum termasuk dengan harga pembebasan lahan selua 2.000 m². Masjid ini memiliki 5 kubah berwarna perak dan emas, dimana kubah yang terbesar berwarna emas, dengan lapisan emas murni yang kemudian dilapisi kembali dengan kaca (mozaik).

Manajemen Masjid

- a. Sistem Pendanaan

Sistem pendanaan dari pembangunan Masjid Agung Trans Studio Bandung ini dari dana pribadi.

- a) Sistem pemberian upah marbot masjid yang terdiri

dari 19 orang berasal dari infaq/sodaqoh masjid dan Koperasi yang dipimpin oleh Ibu Ai Khoridah sebagai Bendahara masjid.

- b) Pendapatan per satu orang marbot mulai dari Rp. 1.800.000,- hingga Rp. 2.900.000,- tergantung lamanya bekerja dan jabatan marbot masjid.
- c) Jumlah infaq masuk saat hari Jum'at berkisar Rp. 18.000.000,- hingga Rp. 30.000.000,-. Jumlah yang didapat pada saat ada acara Tabligh akbar jumlah infaq tersebut mencapai 100 juta rupiah.
- d) Jumlah pemasukan tidak seluruhnya dimasukan kedalam masjid, sebagiannya pun di berikan kepada Majelis Ta'lim yang menyelenggarakan sosial untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan.
- e) Pengeluaran masjid digunakan untuk pembayaran listrik, pembayaran air, serta perawatan masjid. Pengeluaran listrik perbulan mencapai Rp. 12.000.000,- dan untuk pembayaran air yang menggunakan PDAM tanpa membuat sumur mencapai Rp. 7.000.000,-

- b. Struktur Kepengurusan

Dari hasil kuesioner yang disebar, banyak responden yang menilai bahwa kinerja dari masing-masing bidang telah melakukan jobdesk yang sesuai, karena dari banyaknya responden yang datang tidak pernah mengalami gangguan terhadap kebersihan maupun kegiatan lainnya, sebanyak 42% menjawab bahwa sistem kinerja pengurus sangat berpengaruh terhadap struktur kepengurusan masjid,

32 % menjawab berpengaruh, 22% menjawab cukup berpengaruh, dan 4% nya menjawab kurang berpengaruh.

c. Manajemen Pelayanan Umat

Tingkat kepuasan jamaah masjid terhadap fasilitas dan kegiatan yang dilaksanakan dalam masjid ini menghasilkan 50% penilaian responen yang merasa puas. Sebanyak 97% jamaah yang telah mengunjungi masjid ini, untuk kembali mengunjunginya. Waktu yang cukup padat dikunjungi oleh jamaah selain pada shalat jum'at yaitu pada waktu dzuhur sekitar 38% dari hasil responden karena pada jam tersebut banyak karyawan yang sedang istirahat.

d. Pengawasan Masjid

Ketua Ta'mir Masjid Agung Trans Studio Bandung selalu melakukan pengawasan langsung, biasanya hampir setiap hari menanyakan perkembangan apa yang terjadi di lingkungan masjid. Lalu nantinya akan dikoordinasikan kepada dewan pengawas dan dewan pembantu. Terlaksannya pengawasan ini maka para pelaksana atau pengurus Ta'mir Masjid Agung Trans Studio Bandung mampu menjalankan tugasnya dan akan segera mengetahui ketika terjadi kesalahan yang nantinya menjadi bahan pada saat rapat evaluasi (wawancara 4 April 2019).

Analisis Fungsi Ibadah

a. Shalat Fardhu 5 Waktu

Setiap hari di Masjid Agung Trans Studio Bandung dilakukan shalat fardhu berjamaah lima waktu, yakni Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya, dan Subuh.

b. Shalat Jumat dengan Khotib dan Imam yang sudah termasyur

Shalat Jumat merupakan kegiatan ibadah yang dilakukan satu minggu sekali khusus bagi kaum muslimin

laki-laki. Shalat Jumat dilakukan setelah masuk waktu Shalat Dzuhur.

c. Pengajian rutin setiap Rabu.

Kegiatan bulanan yang diselenggarakan oleh pengurus Ta'mir Masjid Agung Trans Studio Bandung biasanya mengundang 3.000 jamaah yang hadir. Adapun penceramah yang biasa mengisi juga merupakan Ustadz Hanaan Attaqi.

d. Pengajian Ahad Pagi

Kegiatan yang diselenggarakan pengurus Ta'mir Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam kurun waktu 1 minggu sekali dilakukan pada Hari Minggu di waktu pagi kurang lebih pukul 08.00 – 10.00 WIB. Adapun penceramah yang mengisi juga merupakan seorang penceramah yang sudah biasa melakukan tugasnya

e. Pengajian Tafsir Jalalain

Di dalam lingkungan Masjid Agung Trans Studio Bandung, dalam memperkaya wawasan keagamaan jamaah, pengurus memberikan sebuah kajian yang dilakukan setiap hari yaitu pengajian tafsir Jalalain.

f. Penerimaan dan Penyaluran Hewan Daging Kurban

Ta'mir Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam pelaksanaannya membagi beberapa petugas untuk melaksanakan tugas tahunan tersebut, yaitu penerimaan dan penyaluran hewan dan daging kurban. Kegiatan ini juga melibatkan beberapa

- orang luar yang dibayar untuk membatu proses penyembelihan dan pemotongan daging kurban.
- g. Pemberian Santunan dan Kepada Yatim Piatu dan Pondok Pesantren
Kegiatan ini rutin dilakukan mengingat banyak diantara kaum muslim yang sebenarnya kekurangan dan perlu mendapatkan uluran tangan dari siapapun.
 - h. Pemberian Santunan di Bulan Muharram dan Bulan Ramadhan
Sasarannya juga meliputi warga miskin khususnya, mushola kecil yang membutuhkan banyak bantuan dalam pengembangan sarana dan prasarana.
 - i. Penerimaan dan Penyaluran Zakat Fitrah
Penerimaan dilakukan di dalam lingkungan Masjid Agung Trans Studio Bandung dan penyaluran zakat disusun sedemikian baik dan sasaran yang telah diteliti terlebih dahulu apakah pantas mendapatkan pembagaian zakat atau tidak.
 - j. Tilawatul Qur'an
Tilawatil Qur'an merupakan kegiatan melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Biasanya kegiatan ini dilakukan hampir setiap hari sebelum masuk waktu shalat fardhu dan pada Bulan Ramadhan sebelum saat berbuka puasa.

Dari penjelasan diatas, sekilas Masjid Agung Trans Studio Bandung digunakan sama seperti masjid lainnya. Namun, yang menarik dari masjid ini berada di dalam Kawasan Perdagangan dan Jasa serta sistem keuangannya yang

dikelola secara mandiri tetapi dapat membuat masjid yang mendatangkan jamaah di setiap harinya.

Analisis Fungsi Sosial

Perbedaan antara Masjid Agung Trans Studio Bandung dengan masjid lainnya yaitu letaknya yang berada pada Kawasan Perbelanjaan. Pembangunan masjid ini berdekatan dengan Masjid Al-Mustaqim berada di kelurahan Cibangkong yang dibangun pada Kawasan Permukiman. Letak antar masjid ini lumayan dekat hanya berjarak beberapa meter saja, maka Masjid Agung Trans Studio Bandung ini tidak mengeraskan suara adzan hingga keluar Kawasan Perbelanjaan agar suara yang dihasilkan tidak saling bertabrakan.

Pengurus Masjid Agung Trans Studio Bandung juga menyediakan tempat bagi umat muslim yang ingin mengadakan kajian di Masjid Agung Trans Studio Bandung. Kegiatan ini hanya bisa dilakukan ketika mendapatkan persetujuan dari pengurus ta'mir. Masjid Agung Trans Studio Bandung juga mengadakan kegiatan yang melibatkan pemerintah seperti tasyakuran atau yang lainnya (Wawancara 4 April 2019). Jadwal pengajian yang dilaksanakan di masjid ini dapat dilihat di social media Instagram dan web resmi masjid yang telah di susun satu bulan sebelumnya dan proses peminjaman masjid ini bisa dilihat di web (<https://www.masjidtrans.com/>).

Analisis Fungsi Pendidikan

Peran pendidikan yang dijelaskan oleh Bapak Wahyu di atas sudah hampir maksimal dalam Fungsinya. Tetapi, pendidikan dan pengajaran di era modern hanya di ajarkan di bidang ilmu saja. Masyarakat di era modern tidak di bina dalam pendidikan iman dan akhlak. Alhasil, masyarakat sekarang memiliki

kecerdasan ilmu pengetahuan namun kurangnya iman dan akhlak. Miskin iman dan akhlak ini dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus pelecehan seksual yang terjadi di era modern. Masjid ini memiliki sistem pembelajaran yang terbuka untuk umum tanpa dipungut biaya apapun, yaitu:

- a. mengadakan kajian-kajian ilmu tafsir Al-Qur'an, ceramah-ceramah agama untuk seluruh masyarakat serta memberikan pengajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa dan para mualaf, dan pengajaran mengenai Bahasa Arab.
- b. menyediakan perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat yang dibuka pada setiap hari pukul 8.00 – 16.00 WIB.

Analisis Fungsi Budaya

Masjid Agung Trans Studio Bandung berupaya dalam melestarikan kebudayaan Islam agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman. Aktivitas peribadahan serta pembinaan diadakan seperti didirikannya Shalat, diselenggarakannya kajian Al-Qur'an dan Al-Hadist, puasa, berkorban, dan beberapa kegiatan di hari-hari besar Islam (peringatan maulid, isra' mi'raj, tahun baru Islam, dan shalat hari raya). Dimana semua aktivitas keagamaan tersebut merupakan kebudayaan yang harus dipertahankan, dijaga, dan terus dikembangkan agar tidak terkikis oleh budaya modern, karena semua hal tersebut hanya ada dalam Islam. Satu-satunya tempat yang dirasa memiliki peran penting dalam meningkatkan, serta menjaga kestabilan keagamaan masyarakat saat ini adalah masjid. Kebudayaan yang terkandung dalam masjid dilihat dari sistem pelestariannya.

Analisis Potensi Ruang

Analisis Morfologi

1. Figure Ground
 - a. **Pola Massa Bangunan**, Masjid berada pada bagian tengah di Kawasan Trans Studio, selain itu dapat diakses dari berbagai tempat yang ada di Kawasan tersebut. Sehingga masjid ini berada di konfigurasi massa bangunan Radial Konsentris.
 - b. **Tekstur Perkotaan**, Masjid diapit diantara dua Kawasan, yaitu Kawasan permukiman yang tidak teratur (heterogen) dan juga Kawasan perdagangan dan jasa yang teratur (homogen).
 - c. **Tipologi Massa dan Ruang**, termasuk kedalam blok tunggal dan blok sisi. Blok tunggalnya merupakan masjid dan blok sisi terjadi karena masjid diapit oleh dua bangunan dengan menggunakan sistem tertutup sentral.
2. Linkage
Memiliki elemen koridor yang dibentuk oleh deretan bangunan yang membentuk sebuah ruang, terbentuknya oleh bangunan dalam Kawasan Trans Studio dan Kawasan permukiman.
3. Place
Landmark (citra) yaitu Masjid Agung Trans Studio Bandung. *District* (kegiatan fungsional) berada pada Kawasan Trans Studio. *Nodes* (simpul) berada pada Masjid Agung Trans Studio, karena berada di bagian *central* terutama untuk yang beragama Islam.

Analisis Kebijakan

SNI Pelayanan Publik

- a. Prosedur pelayanan, masjid ini memberikan pelayanan yang sesuai dengan tupoksi dari setiap anggota marbot, sehingga jamaah yang datang dapat menggunakan fasilitas tersebut. Waktu penyelesaian, penyelesaian pengaduan dari jamaah

terhadap masjid seperti kebocoran, karpet tidak nyaman, dan sebagainya akan diberikan batas waktu untuk pengerjaan permasalahan tersebut agar jamaah yang datang merasakan kenyamanan.

- b. Biaya pelayanan, pelayanan yang diberikan oleh masjid ini tidak dipungut biaya apapun bagi masyarakat yang ingin menggunakan fasilitas yang ada, karena biaya untuk marbot sudah ditanggung oleh masjid yang

berasal dari infaq dan koperasi.

- c. Produk pelayanan, menghasilkan kenyamanan bagi para jamaah masjid.
- d. Sarana dan prasarana, air dan listrik yang disediakan selalu terjaga kebersihan dan keamanannya.
- e. Kompetensi petugas sebagai pemberi pelayanan, apabila di suatu waktu terjadinya penambahan bekerja, dari pihak ta'mir masjid pun akan memberikan uang tambahan.



Gambar 1. Analisis Morfologi

Sumber: Analisis Penulis, 2019

SNI Fasilitas Peribadatan

Awal pembangunan Masjid Agung Trans Studio Bandung ini untuk melayani pengunjung yang datang ke Pusat Perbelanjaan tersebut. Pembangunan masjid yang megah membuat jamaah datang sehingga fasilitas peribadatan ini fungsinya melebar. Menurut kebijakan ini, Masjid Agung Trans Studio Bandung termasuk kedalam jenis sarana Masjid Kelurahan karena luas lantai minimal

bangunan 1.800 m2 dan kriteria pencapaian lokasi tersebut, dapat dijangkau dengan kendaraan umum. Dengan adanya perubahan Fungsi masjid ini, maka jamaah yang datang berasal dari luar wilayah kecamatan dan kota. Fungsi masjid ini telah melebihi Fungsi masjid Kecamatan karena adanya perbedaan manajemen masjid, sehingga masjid ini lebih dikenal dan sering dikunjungi.

Standar Kebutuhan Ruang

Fasilitas Peribadatan Masjid

Menghitung daya tampung masjid bisa menggunakan besar kebutuhan ruang dari fasilitas peribadatan (masjid) dalam setiap lingkungan dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk yang diperkirakan efektif menggunakan masjid, khususnya pada pelaksanaan shalat jum'at dan perayaan hari-hari besar dalam Islam berdasarkan standar kebutuhan ruang per orang yaitu 0,75 m.

Standar Kebutuhan Ruang Fasilitas Peribadatan Masjid

- a. Setiap gedung apartemen atau mempunyai fungsi usaha harus memiliki sarana peribadatan minimal 5% dari luas lantai bangunan.
- b. Gedung penyimpanan barang memiliki tempat peribadatan dengan luas minimal 3% dari luas lantai bangunan.
- c. Gedung yang digunakan sebagai praktik dokter, memiliki tempat peribadatan minimal 2 % dari luas lantai bangunan.

Masjid Agung Trans Studio Bandung berada di dalam Kawasan perbelanjaan maka, dari peraturan tersebut Masjid Agung Trans Studio Bandung telah melebihi luasan minimal pada pusat perbelanjaan. Hasil kuesioner yang telah dibagikan sebanyak 72% responden yang menjawab tidak mengetahui tentang Perda Kota Bandung

C. Kesimpulan

1. Masjid Agung Trans Studio Bandung dibangun atas permintaan ibunda Bapak Chairul Tanjung. Pembangunan masjid menghabiskan 60 M dengan

menggunakan uang pribadi dari Bapak Chairul Tanjung. Sistem aktivitas masjid merupakan hasil dari berjalannya sistem kepengurusan yang baik. Kebersihan masjid dapat diatasi oleh 19 anggota marbot. Keamanan yang dilakukan adanya satpam yang berjaga, tetapi satpam tersebut menyatu dengan Kawasan perdagangan dan jasa. Selain itu keamanan bukan dari penjaganya saja tetapi ada fasilitas pendukung seperti penyediaan CCTV dan APAR (Alat Pemadam Api Ringan). Sistem pendanaan masjid yang meningkat dari hasil infaq bisa mencapai 100 juta/satu acara (masjid mandiri dalam pembiayaannya). Ketaatan Bapak Chairul Tanjung kepada ibundanya dengan membangun masjid megah ini, dapat membawa untung secara finansial dari suatu kelembagaan.

2. Melakukan kegiatan shalat 5 waktu, shalat jum'at dengan imam termansyur, pengajian rutin setiap rabu dan ahad pagi, mengadakan agenda pengajian memperingati hari-hari besar Islam, tilawatl qur'an, penerimaan dan penyaluran hewan dan daging kurban, pemberian santunan kepada yatim piatu dan pondok pesantren, pemberian santunan di Bulan Muharram dan Bulan Ramadhan, penerimaan dan penyaluran zakat fitrah. Fungsi ibadah sudah dijalankan/sesuai dengan

fungsi masjid di era modern. Namun, dalam ibadah khususnya shalat yang dijalankan tidak menemukan ruh atau kenikmatan, yang pada akhirnya shalat hanya dilakukan sebagai kewajiban, tidak dilakukan sebagai media interaksi antara hamba dan Sang Pencipta, melakukan shalat dengan ikhlas dan khusyuk, dan melaksanakan shalat di setiap ada kesulitan akan menumbuhkan kecintaan dalam shalat. Sehingga, shalat tidak hanya dijadikan sebuah kewajiban.

3. Fungsi sosial pada masjid sudah berjalan dengan baik, apalagi masjid memiliki jadwal mengenai jadwal kajian yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat dengan menggunakan teknologi, dalam web dan juga instagram. Pengurus Masjid juga menyediakan tempat bagi umat muslim yang ingin mengadakan kajian di Masjid Agung Trans Studio Bandung. Kegiatan ini hanya bisa dilakukan ketika mendapatkan persetujuan dari pengurus ta'mir.
4. Masjid ini sudah menggunakan fungsi Pendidikan dengan baik. Sistem pembelajaran yang terbuka untuk umum tanpa dipungut biaya apapun. Dengan mengadakan kajian-kajian ilmu tafsir Al-Qur'an, ceramah-ceramah agama untuk seluruh masyarakat serta memberikan pengajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa dan para

mualaf, dan pengajaran mengenai Bahasa Arab. Lebih dari itu, masjid juga menyediakan perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat yang dibuka pada setiap hari pukul 8.00 – 16.00 WIB. Fungsi pendidikan masih dijalankan di masjid era modern tetapi hanya sebatas pendidikan ilmu. Sedangkan pendidikan yang diharapkan dari setiap masjid adalah selain pendidikan ilmu, pendidikan iman dan akhlak sangat dibutuhkan.

5. Dari keadaan yang terjadi saat inilah mengapa Masjid Agung Trans Studio Bandung berupaya dalam melestarikan kebudayaan Islam agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman. Aktivitas peribadahan serta pembinaan diadakan seperti didirikannya Shalat, diselenggarakannya kajian Al-Qur'an dan Al-Hadist, puasa, berkorban, peringatan maulid, isra' mi'raj, tahun baru Islam, berpakaian Islami dan lain sebagainya. Semua aktivitas keagamaan tersebut merupakan kebudayaan yang harus dipertahankan, dijaga, dan terus dikembangkan agar tidak terkikis oleh budaya modern, karena semua hal tersebut hanya ada dalam Islam. Kebudayaan yang terkandung dalam masjid dilihat dari sistem pelestariannya. Salah satu sistem pelestariannya dengan melakukan pengajaran kepada masyarakat mengenai

dakwah. Dakwah di era modern masih berjalan pada metode nya saja, namun teknis dari dakwah tidak dijalankan oleh masyarakat.

6. Terdapat kegiatan untuk meningkatkan nilai ekonomi yang dapat digunakan untuk umum.
7. Fungsi masjid pada awalnya hanya untuk memenuhi kebutuhan di Kawasan Perdagangan dan jasa, dengan banyaknya kegiatan/aktivitas masjid dapat menimbulkan perluasan fungsi masjid. Masjid juga yang menjadi titik kumpul dan landmark dalam Kawasan perdagangan dan jasa (district) menjadikan sebuah potensi ruang. Keberadaan bangunan di samping masjid yang heterogen tidak membuat citra masjid berkurang.

Rekomendasi

Untuk Pengurus Masjid Agung Trans Studio Bandung

1. Masjid Agung membuat struktur tim khusus yang terdiri dari pengurus masjid dan melibatkan beberapa orang dari masyarakat sekitar sebagai upaya untuk pemberdayaan.
2. Jika ada warga yang miskin, masjid bisa memberikan santunan dan memberikan ketrampilan agar dia bisa bekerja, karena menolong seseorang seharusnya dari lingkungan yang terkecil.
3. sebaiknya pengeras suara saat adzan di keraskan, agar

pengunjung yang berada di Kawasan Trans Studio Bandung dapat mendengar panggilan shalat tersebut.

4. Adapun penambahan kegiatan, yaitu dilakukannya pemandian jenazah dan shalat jenazah dalam masjid tersebut.
5. Dengan adanya masjid dan terdapat monumental space yang berada pada depan area masjid, tempat tersebut dapat digunakan sebagai area mitigasi bencana gerakan tanah, mengingat area masjid ini berada pada Kawasan Rawan Bencana Gerakan Tanah Tinggi. Dengan adanya masjid, proses evakuasi yang dilakukan dapat lebih mudah dilakukan di dalam masjid. Selain itu, masjid memiliki sistem perairan dan energi listrik yang berbeda dengan gedung perbelanjaan, hotel, dan bank sehingga dapat memudahkan dalam menggunakan sarana tersebut ketika dalam situasi genting.

Untuk Fungsi Masjid Agung Trans Studio Bandung

1. **Fungsi Ibadah**, shalat tidak hanya dijadikan sebuah kewajiban. Maka, penulis merekomendasikan, "**Menumbuhkan Rasa Cinta Saat Melaksanakn Ibadah Shalat**", sebagaimana yang telah di firman kan Allah SWT shalat dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar, maka shalat sebagaimana Rasul shalat lah yang dapat mewujudkan rasa cintanya dalam menunaikan ibadah shalat yaitu dengan khusyuk dan ikhlas. Selain itu, dengan adanya sistem tersebut, maka ibada shalat ini akan

- menambah skala pelayanan masjid.
2. **Fungsi Sosial**, dengan adanya perkembangan zaman, teknologi menjadi semakin penting. Penulis merekomendasikan, “**Database Digital Masjid**”. Database digital ini berfungsi untuk mengetahui data masyarakat yang belum bisa shalat, data masyarakat yang tidak pandai membaca Al-Qur’an, data masyarakat yang kurang mampu, data masyarakat yang mampu, data para donatur masjid, dan data masyarakat lainnya. Database digital di letak di dekat pintu masuk masjid, sehingga dapat dilihat oleh seluruh jamaah masjid. Di perpustakaan masjid juga diperlukan database digital, agar memudahkan para pengunjung perpustakaan dalam mencari buku yang ingin dibaca, yang berisi letak-letak atau nomor-nomor lokasi buku. Pada sistem Zakat, database berisi tentang peran ekonomi masjid yang diantaranya adalah data penerima zakat, data pemberi zakat konsumsi dan produktif, data usaha masjid, data pengelola usaha masjid, data keuntungan dan kerugian masjid, dan data-data lainnya. Sehingga masyarakat mengetahui alur uang yang telah diberikan kepada masjid. Dengan berkumpulnya jamaah di masjid terkadang tidak digunakan untuk mengenal satu sama lain, sehingga penulis merekomendasikan dengan adanya forum tertutup dengan tokoh muslim tertentu agar dapat menyelesaikan permasalahan, yaitu dengan program “Forum Penyelesaian Problematika” yang bertujuan untuk menceritakan problematika atau *Sharing* tentang permasalahan yang sedang dihadapi oleh jamaah.
 3. **Fungsi Pendidikan**, pendidikan iman dan akhlak yang dijalankan di masjid sebaiknya diperuntukkan untuk semua umur. Maka dari itu, penulis merekomendasikan seperti mengadakan “**Penanaman Iman**

dan Karakter Islam” saat melakukan kegiatan pengajaran, selain itu menambahkan kegiatan pengajaran ini untuk semua umur. Karena penerus dari ajaran Islam yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad SAW dan generasi muda muslimlah yang akan melanjutkan misi menyampaikan Islam ke seluruh penjuru alam.

4. **Fungsi Budaya**, dakwah di era modern masih berjalan pada metode nya saja, namun teknis dari dakwah tidak dijalankan oleh masyarakat. Dakwah yang dilakukan dengan berkeliling ke rumah, kota, dan daerah-daerah yang membutuhkan ilmu agama Islam untuk menyebarkan Agama Islam secara kaffah. Penulis merekomendasikan dengan adanya program “**Berani Berakwah**”, dengan melakukan dakwah keliling seperti yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Untuk Pemerintah

Dapat mengusulkan Perda baru tentang kebutuhan pembangunan masjid di dalam pusat perbelanjaan yang aman dan nyaman, sebagaimana seperti Masjid Agung Trans Studio Bandung ini, maka kajian ini perlu dilakukan di Kawasan Perdagangan dan Jasa lainnya.

Untuk Studi Lanjutan

Diperlukan studi lanjutan berupa penelitian mengenai dampak dari pengaruh masjid terhadap penjualan yang dilaksanakan di Kawasan peberlanjaan, perhotelan, dan bank.

Daftar Pustaka

- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2000. hlm 8. Tuntunan Membangun Masjid Al-Shirat Al- Syar’iyah li Bina Al-Masajid. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ayub, Mohammad E. 1996. hlm 2-8.

- Manajemen Masjid. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Ayub Mohammad E. Muhsin MK. Ramlan Marjoned. 1996. hlm 7. Manajemen Masjid. Jakarta: Gema Insane Press.
- De Chiara, Yoseph, Lee Koppleman. Urban Planning Design Criteria. 1975.
- Dr. H. Usman, Ismail Asep. M.A. dan Drs. Castrawijaya, Cecep. M.M, M.A. 2010. hlm 1. Manajemen Masjid. Bandung: Angkasa.
- Gazalba, Sidi. 1983. hlm 126. Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam. Jakarta: Pustaka Antara.
- Ir. H Rukmana, Nana. 2002. Masjid dan Dakwah. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Marsam, Lenardo D. Kamus Praktis Bahasa Indonesia. CV. Karya Utama. Surabaya: 1983.
- Manzhur, Ibn. 1976. hlm 234. Lisan Al-Arab. Baerut: Dar al-Fikr.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Syahrudin. Hanafie. Abdullah Abud. 1986. hlm 339 – 349. Mimbar Masjid. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Wastuty, Prima Widya. 2008. Hubungan Antara Hierarki Ruang Dengan Bentuk Dan Ukuran Gapura Pada Komplek Mesjid Besar Mataram Kotagede Yogyakarta. Jurnal. Dalam web: www.Media.neliti.com.